FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CSR *DISCLOSURE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI

Nur Lita Fibrianti
nurlitafibrianti@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of company age, leverage, company size and environmental performance on corporate social responsibility disclosure with profitability as a moderating variable through annual reports that have been prepared by basic and chemical industry companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is obtained by using purposive sampling method on basic industrial and chemical company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2012-2016 and based on predetermined criterion hence obtained as many as 26 companies per year which become sample. The analytical method used is multiple regression analysis using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that leverage has a negative and significant influence on corporate social responsibility disclosure, company size and environmental performance have positive and significant impact on corporate social responsibility disclosure. While company age does not significantly influence corporate social responsibility disclosure. Profitability as a moderating variable can strengthen the relationship between environmental performances against Corporate Social Responsibility Disclosure. While Profitability as a moderating variable weakens the relationship between company age, leverage, and company size against Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: stakeholder theory, legitimacy theory, profitability, corporate social responsibility disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh company age, leverage, company size dan environmental performance terhadap corporate social responsibility disclosure dengan profitabilitas sebagai variabel moderating melalui laporan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 26 perusahan per tahun yang menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure, company size dan enviromental performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure. Sedangkan company age tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility disclosure. Profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara enviromental performance terhadap corporate social responsibility disclosure. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara company age, leverage, dan company size terhadap corporate social responsibility disclosure.

Kata Kunci: teori *stakeholder*, teori legitimasi, profitabilitas, *corporate social responsibility disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kesadaran akan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk atau barang yang ramah lingkungan. CSR semakin dianggap oleh perusahaan mampu memberikan investasi di masa depan. Saat ini semakin banyak perusahaan yang

giat untuk melakukan program CSR. Mulai dari perusahaan BUMN, swasta maupun multinasional. Di Indonesia, CSR atau dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan perlahan-lahan telah menjadi bagian yang sangat penting dari dunia usaha. Jenis, model dan cakupan CSR perusahaan di Indonesia pun semakin beragam dan dinamis.

Banyaknya perusahaan yang tidak menghiraukan dampak sosial dan lingkungan, juga memunculkan berbagai macam kerusakan lingkungan. Pencemaran yang terjadi pada air dan tanah karena limbah domestik, pemakaian material alam maupun material baja, pencemaran udara akibat pembusukan sampah dan juga peningkatan pemanasan global (*global warming*) dan sebagainya. Adanya dampak tersebut membangkitkan kesadaran bagi masyarakat bahwa melaksanakan CSR merupakan suatu hal yang sangat penting akan peran atas perusahaan. Untuk itu perusahaan memiliki kewajiban melakukan *corporate social responsibility*.

Pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam.

Tanggung jawab sosial perusahaan itu dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan yang digambarkan berupa informasi keuangan dan non-keuangan. Masyarakat membutuhkan informasi tentang aktivitas perusahaan dalam hal sosialnya. Apakah telah memenuhi hak-hak yang akan diperoleh masyarakat atau belum. Jika masyarakat menganggap bahwa keberadaan perusahaan tidak memberikan manfaat ekonomi, sosial maupun lingkungan tetapi justru memberikan dampak negatif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, maka masyarakat bisa saja menuntut agar perusahaan tersebut ditutup. Dampaknya akhirnya memunculkan ketegangan antara perusahaan dengan masyarakat setempat karena perusahaan tidak memberikan keuntungan untuk masyarakat. Misalnya saja keuntungan yang bisa saja diberikan yaitu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, memberikan donasi, maupun menyediakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk keperluan konsumsi sehari-hari.

Sebenarnya CSR tidak hanya sekedar filantropi saja melainkan bisa berdampak pada pengentasan kemiskinan. Perusahaan bisa saja bertahan hidup jika tidak mencari keuntungan untuk dirinya sendiri melainkan aktif menyumbangkan keuntungannya kepada masyarakat. Program CSR selama ini lebih banyak hanya menekankan pada kegiatan bantuan, bukan memberikan manfaat yang seutuhnya kepada masyarakat. Jika pun ada, program pemberdayaan kepada masyarakat tidak dilakukan secara berkesinambungan hingga memperoleh hasil yang positif. Dampaknya belum terlihat pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi program CSR tiba-tiba sudah dihentikan. Padahal, perusahaan bisa menjadi pahlawan di mata *stakeholder* jika mampu mensejahterakan masyarakat sekitarnya dan perusahaan bisa lebih sukses dari sebelumnya jika mampu menyeimbangkan antara kegiatan mencari laba besar, kinerja sosial serta menjaga lingkungan.

Untuk itu perusahaan harus sadar betul manfaat yang akan didapat jika perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Karena dengan melakukan tanggung jawab sosial, akan memberikan kesan yang baik di mata masyarakat. Karena dengan menjalankan CSR, secara langsung masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli produk barang atau jasa di perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga citra perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat menarik konsumen atau masyarakat. Kinerja, prestasi, dan intensifnya kegiatan CSR secara tidak langsung membuat nama perusahaan makin harum dan bersinar serta menghasilkan citra yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban yang sudah seharusnya dilakukan oleh suatu perusahaan, dari aktivitas operasional yang sudah pasti akan menimbulkan dampak, yaitu dampak yang negatif dari dampak yang kecil hingga dampak yang besar, dan akan berpengaruh sedikit maupun banyak terhadap seluruh masyarakat yang berada di dalam maupun yang berada di luar lingkungan perusahaan yang akan dituangkan atau diungkapkan ke dalam laporan tahunan perusahaan.

Faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social adalah *company age*. Semakin lama perusahaan berdiri menunjukkan makin lama eksistensinya dalam lingkungan masyarakat yang mampu mengindikasikan seberapa lama perusahaan tersebut beraktivitas atau berdiri. Perusahaan yang semakin lama beroperasi diyakini lebih mengerti pentingnya pelaksanaan CSR yang hasilnya akan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (hutang) maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya-biaya yang dianggap kurang penting, salah satunya adalah biaya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Untari, 2010). Faktor yang diduga juga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social adalah *company size*. Masyarakat akan lebih banyak melihat pada perusahaan yang berukuran lebih besar daripada perusahaan yang berukuran kecil, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* karena perusahan besar tidak akan lepas dari tekanan.

Profitabilitas diperlukan dalam penelitian ini sebagai variabel *moderating* untuk meyakini bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure.* Perusahaan harus mempunyai keuntungan untuk melaksanakan program CSR. Tanpa ada profitabilitas, maka seluruh program CSR akan tidak stabil bahkan bisa tidak tercapai. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1). Apakah *company age* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (2). Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (3). Apakah *company size* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (4). Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (5). Apakah profitabilitas sebagai variabel *moderating* berpengaruh antara hubungan *company age, leverage*, *company size* dan *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui pengaruh *company age* terhadap *corporate social responsibility disclosure,* (2). Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure,* (3). Untuk mengetahui pengaruh *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure,* (4). Untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure,* (5). Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel *moderating* hubungan antara *company age*, *leverage*, *company size*, dan *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Uyar *et al.* (2013) berpendapat bahwa *"One important way for firms to legitimize their activities is to disclose information to the public. Hence, they need more information disclosure".* Dapat diartikan bahwa satu cara paling penting bagi perusahaan untuk melegitimasi setiap kegiatan operasional mereka adalah dengan mengungkapkan informasi kepada publik. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat akan menilai apakah perusahaan berperilaku sesuai dengan tujuan yang dirasakan masyarakat atau tidak. Oleh karena itu,

perusahaan membutuhkan lebih banyak keterbukaan informasi untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih banyak juga dari masyarakat.

Jadi, untuk diterima oleh masyarakat perusahaan perlu melakukan serta mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan untuk keberlanjutan hidup perusahaan dengan mentaati segala perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai yang telah ada pada masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, maka perusahaan telah mendapat kepercayaan dari investor. Perusahaan pun dapat terus beroperasi secara berkesinambungan.

Teori *Stakeholder*

Uyar *et al.* (2013) berpendapat bahwa *"Stakeholder theory can be used to explain why firms tend to disclose information voluntarily. Stakeholders are the parties that have interest in the firm, and therefore, are interested in firms activities. The stakeholders demand for more information motivates companies to disclose information voluntarily".*

Dapat diartikan bahwa, teori *stakeholder* atau juga bisa disebut teori pemangku kepentingan dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan cenderung mengungkapkan informasi secara sukarela. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dan kepentingan dalam perusahaan, dan oleh karena itu, para *stakeholder* tertarik pada aktivitas perusahaan. Tuntutan permintaan dari *stakeholder* akan informasi semakin besar, yang akhrinya dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela.

Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin lama perusahaan telah melakukan operasi perusahaan maka perusahaan memiliki *stakeholder* yang semakin banyak dan tekanan pun datang dari segala arah. Perusahaan perlu *connected* dengan *stakeholder,* karena perusahaan harus memiliki komunikasi yang baik dengan para *stakeholder* jika ingin mendapatkan dukungan. Untuk itu, perusahaan harus melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang telah diharapkan *stakeholder* dengan tidak lupa memberikan manfaaat atas kinerja yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial serta mengungkapkannya ke dalam laporan tahunan.

Corporate Social Responsibility

Bagi perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3 P. Menurut (Hadi, 2011: 56-58) konsep *triple bottom line* tersebut merupakan kelanjutan dari konsep *sustainable development* yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder,* yaitu: (1) *profit*, (2) *people*, dan (3) *planet*.

Tahap-tahap adopsi pelaksanaan CSR menurut (Solihin, 2011: 9-10), yaitu pada tahap awal, CSR lebih tertuju kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer. Pemimpin perusaaan akan mengedepankan kepentingan para pemegang saham melalui upaya untuk menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dan melakukan maksimalisasi laba. Pada tahap kedua, perusahaan mulai mengembangkan CSRnya kepada para pekerja. Pada tahap ketiga, perusahaan mengembangkan CSR kepada masyarakat setempat yang terkena dampak secara langsung oleh operasional perusahaan di daerah tempat mereka tinggal. Pada tahap keempat, perusahaan tidak hanya mengembangkan CSR kepada masyarakat setempat, melainkan mencakup pula masyarakat luas. Tahap-tahap tersebut menunjukkan bahwa jika jangkauan CSR semakin besar maka semakin luas aktivitas CSR yang perlu dilakukan oleh perusahaan.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan *(external drivers)* dan dari dalam perusahaan *(internal drivers).* Yang termasuk ke dalam faktor pendorong dari luar perusahaan adalah adanya regulasi, hukum dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dari operasi persahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam perusahaan antara lain nilai, kebijakan manajemen, strategi dan tujuan perusahaan (Effendi, 2009).

Terdapat peraturan yang menjadi dasar atas pelaksanaan CSR yaitu diterbitkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 oleh pemerintah Indonesia. Undang-undang yang bukan hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial. CSR perusahaan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR juga terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH).

Company Age

Umur merupakan rentan usia perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan dalam mengembangkan usaha bisnis dengan menghasilkan produk-produk, memiliki sistem operasional, serta memiliki integritas yang baik dari pemilik perusahaan serta karyawan. Menurut Saputro (2013) umur perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholder*.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Cahya, 2010). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitas sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor (Untari, 2010).

Company Size

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan *(size)* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan hidup. Kriteria penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan adalah biru, merah, dan hitam. Sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) adalah hijau dan emas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar untuk menjamin kelangsungan hidup perusahan. Menurut Sudaryo dan Sari (2013) ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. ROA merupakan rasio laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham maka akan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Company Age* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Untari (2010) menyatakan umur perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut. Semakin tua umur perusahaan, maka nilai reputasinya dan aktivitas sosialnya akan semakin tinggi pula.

Dalam hasil penelitian dari Susilatri *et al.* (2011), Herawati (2015), dan Sulistyawati *et al.* (2016) terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Uyar *et al.* (2013), Fatoni *et al.* (2016), dan Munsaidah *et al.* (2016) untuk variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel CSRD. Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Company age* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Nasir *et al.* (2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan juga meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakehold*er. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report.*

Dalam penelitian Uyar *et al.* (2013), Oktariani dan Mimba (2014), serta Swandiri dan Sadikin (2016) menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Aulia dan Agustina (2015), Mandaika dan Salim (2015), serta Munsaidah *et al.* (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengaruh *Company Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Putra (2011) menyatakan bahwa c*ompany size* adalah skala tertentu untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Secara umum, sebuah perusahaan besar tidak terlepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial sehingga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pada penelitian Uyar *et al.* (2013), Herawati (2015), Aulia dan Agustina (2015), dan Munsaidah *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility.* Sedangkan Sunaryo (2013), Mandaika dan Salim (2015), serta Swandiri dan Sadikin (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: *Company size* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Handayani (2010) semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang di lakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Pada penelitian Iriyanto dan Nugroho (2014), Oktariani dan Mimba (2014), serta Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa *environmental performance* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan pada penelitian Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) dan Manurung *et al.* (2017) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4: E*nvironmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengaruh *Profitabilitas* sebagai Variabel *Moderating* dalam Hubungan antara *Company Age, Leverage, Company Size, Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti asset (Taures, 2011). Dalam melakukan *corporate social responsibility disclosure* tidak terlepas dari pertimbangan seberapa besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi berarti mendapatkan keuntungan yang besar dan lebih memilih untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya karna mempunyai biaya lebih untuk melakukan pengungkapan selain itu berharap para *stakeholder* merespon baik setiap kegiatan perusahaan sekaligus menarik perhatian investor. Hasil penelitian Sunaryo (2013), Aulia dan Agustina (2015), Fatoni *et al.* (2016), Munsaidah *et al.* (2016), serta Swandiri dan Sadikin (2016) diketahui bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *company size, leverage, company size* dan *environmental performance* dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, namun tak lupa pula bahwa profitabilitas juga diperlukan dalam pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial karena besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tergantung dengan besar kecilnya tingkat *company age*, *leverage*,

company size serta *environmental performance* perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5: *Profitabilitas* memoderasi hubungan antara *company age* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

H_6: *Profitabilitas* memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

H_7: *Profitabilitas* memoderasi hubungan antara *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

H_8: *Profitabilitas* memoderasi hubungan antara *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini mengenai pengaruh *company age*, *leverage*, *company size* dan *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah: (1). Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016, (2). Perusahaan industri dasar dan kimia yang menyediakan *annual report* lengkap selama tahun 2012-2016, (3). Perusahaan industri dasar dan kimia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan per tahun, sehingga diperoleh total sampel dari tahun 2012-2016 sebanyak 130 data perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data *annual report* selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi yang berasal dari *www.idx.co.id* serta *www.menhl.go.id*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *company age*, *leverage*, *company size* dan *environmental performance*. Sedangkan variabel dependennya adalah *corporate social responsibility disclosure* dan variabel *moderating* adalah profitabilitas.

Variabel Independen

Company Age

Umur perusahaan merupakan lama perusahaan beroperasi, perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang

banyak (Handayani, 2016). *Company age* menurut (Munsaidah *et al.,* 2016) dapat dihitung menggunakan rumus:

Tanggal awal listing perusahaan di BEI sampai dengan saat ini, dalam penelitian ini (2012,2013,2014,2015,2016).

Leverage

Tumewu (2014) menyatakan bahwa rasio DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Leverage* menurut (Munsaidah *et al.*, 2016) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Company Size

Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain – lain (Marhamah, 2013). *Size* (ukuran) perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset, karena total aset perusahaan lebih memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. *Company size* menurut (Munsaidah *et al.*, 2016) dapat dihitung menggunakan rumus:

Company size = Log N (Total Aset)

Enviromental Performance

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah dan Agustia, 2009) Sistem peringkat kinerja Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) mencangkup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

Emas	= sangat – sangat baik	skor = 5
Hijau	= sangat baik	skor = 4
Biru	= baik	skor = 3
Merah	= buruk	skor = 2
Hitam	= sangat buruk	skor = 1

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup 7 indikator, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum. Pengukuran dilakukan dengan memberi *score* 1 terhadap perusahaan yang mengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial dan memberi *score* 0 terhadap perusahaan yang tidak mengungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus perhitungan CSRD sebagai berikut:

$$\text{CSRDj} = \frac{\sum \text{Xij}}{\text{nj}}$$

Keterangan:
CSRDj = *corporate social responsibility disclosure indeks*
∑Xij = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi
nj = jumlah item untuk perusahaan, nj = 78

Variabel *Moderating*

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitablitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2008). Secara matematis ROA menurut (Munsaidah *et al.*, 2016) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum,* nilai *maximum, mean,* dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki sebaran distribusi yang normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menandakan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016: 154). Untuk lebih dapat mendeteksi yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-sminorv*, data yang menunjukkan terdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 108). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW), jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai toleran < 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisisnya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Analisis Regresi Berganda

$CSRD = \alpha + \beta_1 Age + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \beta_4 EP + \varepsilon$ (1)

$CSRD = \alpha + \beta_1 Age + \beta_2 Lev + \beta_3 Size + \beta_4 EP + \beta_5 ROA + \beta_6 Age*ROA + \beta_7 Lev*ROA + \beta_8 Size*ROA + \beta_9 EP*ROA + \varepsilon$ (2)

Keterangan:

α	= konstanta
$\beta_1 \ldots \beta_9$	= koefisien regresi
CSRD	= *corporate social responsibility disclosure*
Age	= *company age*
Lev	= *leverage*
Size	= *company size*
EP	= *environmental performance*
ROA	= profitabilitas
ε	= *error* (pengganggu)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji *Goodness of Fit* (Uji F), uji secara parsial (Uji t), dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model (Ghozali, 2016: 171). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit* atau tidak layak untuk digunakan model penelitian. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* atau layak untuk digunakan model penelitian. Menurut Ghozali (2016: 171) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2016: 171). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak siignifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

***Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Metode MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2016: 219). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGE	130	.00	27.00	17.708	7.773
LEV	130	.05	11.25	1.596	1.795
SIZE	130	26.58	32.18	28.985	1.273
EP	130	1.00	4.72	2.686	.844
CSRD	130	.12	.76	.421	.142
ROA	130	-.14	.17	.038	.058
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *Version* 23 *for Windows,* tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Besarnya *age* (umur) dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 27,00, *mean* sebesar 17,708 dan nilai standar deviasi sebesar 7,773. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) adalah PT Citra Turbindo Tbk, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Jaya Pari Steel Tbk, serta PT Unggul Indah Cahaya Tbk dan perusahaan yang memiliki umur terendah adalah PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk dan PT Semen Baturaja Persero Tbk.

Besarnya *leverage* dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,05, nilai *maximum* sebesar 11,25, *mean* sebesar 1,596 dan nilai standar deviasi sebesar 1,795. Perusahaan yang memiliki *leverage* tertinggi (*maximum*) adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk dan perusahaan yang memiliki *leverage* terendah (*minimum*) adalah PT Jaya Pari Steel Tbk.

Besarnya *size* (ukuran) dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 26,58, nilai *maximum* sebesar 32,18, *mean* sebesar 28,985 dan nilai standar deviasi sebesar 1,273. Perusahaan yang memiliki *size* tertinggi (*maximum*) adalah PT Indah Kiat Pulp Paper Tbk dan perusahaan yang memiliki *size* terendah (*minimum*) adalah PT Jaya Pari Steel Tbk.

Besarnya *environmental performance* dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 1,00, nilai *maximum* sebesar 4,72, *mean* sebesar 2,686 dan nilai standar deviasi sebesar 0,844. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* tertinggi (*maximum*) dengan menerima PROPER peringkat emas adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, serta PT Semen Indonesia Tbk. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* terendah (*minimum*) dengan menerima peringkat merah adalah PT Charoen

Pokphand Indonesia Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Titan Kimia Nusantara Tbk, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT Indal Aluminium Industry Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Tirta Mahakam Resources Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Besarnya *corporate social responcibility disclosure* dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,12, nilai *maximum* sebesar 0,76, *mean* sebesar 0,421 dan nilai standar deviasi sebesar 0,142. Perusahaan yang memiliki *corporate social responsibility disclosure* tertinggi (*maximum*) adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk dan perusahaan yang memiliki *corporate social responsibility disclosure* terendah (*minimum*) adalah PT Titan Kimia Nusantara Tbk.

Besarnya profitabilitas dari 130 sampel perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar -0,14, nilai *maximum* sebesar 0,17, *mean* sebesar 0,038 dan nilai standar deviasi sebesar 0,058. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi (*maximum*) adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk dan perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah (*minimum*) adalah PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

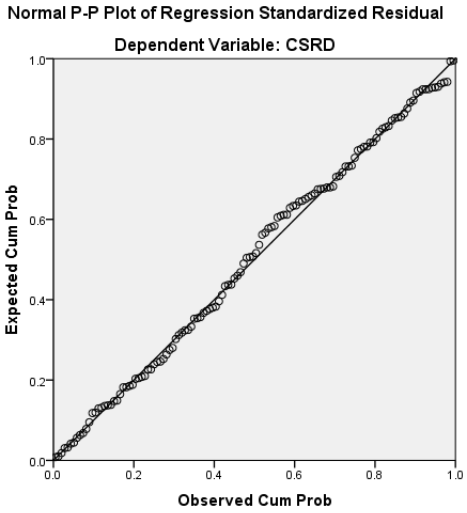

Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Grafik *P-P Plot* tersebut menggambarkan bahwa grafik normal *probability* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonal yang berarti bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menandakan bahwa pola berdistribusi secara normal.

Selain itu, uji normalitas dapat diuji dengan uji *kolmogorov smirnov* untuk memperkuat hasil dari uji normalitas dan untuk meyakinkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Berikut tabel hasil dari *one-sample kolmogorov smirnov:*

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11159497
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.039
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil dari uji *one-sample kolmogorov smirnov* terlihat bahwa nilai signifikansi (*asymp. sig.2-tailed)* sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal yang berarti penelitian memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.688

a. Predictors: (Constant), ROA, EP, AGE, LEV, SIZE
b. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,688 berada diantara -2 ≤ 1,688 ≤ + 2 yang berarti model regresi di atas tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AGE	.898	1.114
	LEV	.729	1.371
	SIZE	.715	1.398
	EP	.718	1.392
	ROA	.766	1.288

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk itu hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel.

Uji Heterokedastisitas

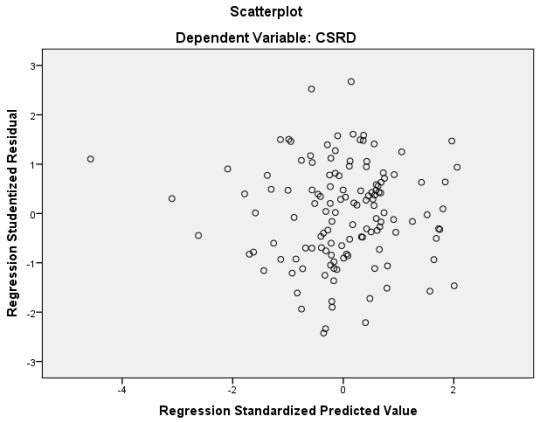

Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 menggambarkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola yang jelas dengan kata lain pola tersebut berantakan menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyakit heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Linier Berganda Model 1
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.248	.252		-.984	.327
	AGE	.002	.001	.101	1.341	.182
	LEV	-.029	.006	-.370	-4.893	.000
	SIZE	.020	.009	.181	2.180	.031
	EP	.036	.014	.214	2.575	.011

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:
CSRD = -0,248 + 0,002Age – 0,029Lev + 0,020Size + 0,036EP + *e*

Uji Hipotesis Model 1
Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model 1
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602[a]	.363	.342	.11524

a. Predictors: (Constant), EP, AGE, LEV, SIZE
b. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui koefisien determinasi (R^2) diantara 0 sampai dengan 1 yaitu sebesar 0,363 atau 36,3% yang dapat diartikan bahwa kontribusi dari variabel

independen dapat dijelaskan oleh variabel CSRD. Sedangkan sisanya sebesar 0,637 atau 63,7% dapat diartikan bahwa kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi CSRD selain yang ada dalam penelitian.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji *Goodness of Fit* Model 1
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.945	4	.236	17.780	.000[b]
	Residual	1.660	125	.013		
	Total	2.605	129			

a. Dependent Variable: CSRD
b. Predictors: (Constant), EP, AGE, LEV, SIZE
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari uji F sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh dengan taraf signifikan pengujian yang berada kurang dari 0,05 (α = 5%). Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t Model 1
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.248	.252		-.984	.327
	AGE	.002	.001	.101	1.341	.182
	LEV	-.029	.006	-.370	-4.893	.000
	SIZE	.020	.009	.181	2.180	.031
	EP	.036	.014	.214	2.575	.011

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian (H_1) diperoleh nilai t sebesar 1,341 dengan tingkat signifikan 0,182 > 0,05. Sehingga (H_1) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *company age* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_2) diperoleh nilai t sebesar -4,893 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga (H_2) diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_3) diperoleh nilai t sebesar 2,180 dengan tingkat signifikan 0,031 < 0,05. Sehingga (H_3) diterima. Dapat disimpulkan bahwa *company size* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_4) diperoleh nilai t sebesar 2,575 dengan tingkat signifikan 0,011 < 0,05. Sehingga (H_4) diterima. Dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 9
Hasil Analisis Linier Berganda Model 2
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.316	.291		-1.087	.279
	AGE	.001	.002	.044	.488	.627
	LEV	-.028	.007	-.352	-4.142	.000
	SIZE	.024	.011	.216	2.240	.027
	EP	.019	.017	.115	1.120	.265
	ROA	5.988	4.594	2.450	1.304	.195
	AGE_ROA	.028	.024	.231	1.148	.253
	LEV_ROA	-.027	.086	-.030	-.311	.756
	SIZE_ROA	-.253	.169	-3.006	-1.497	.137
	EP_ROA	.488	.238	.552	2.052	.042

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

CSRD = -0,316 + 0,001Age – 0,028Lev + 0,024Size + 0,019EP + 5,988ROA + 0,028Age_ROA - 0,027Lev_ROA - 0,253Size_ROA + 0,488EP_ROA + *e*

Uji Hipotesis Model 2
Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model 2
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650[a]	.422	.379	.11198

a. Predictors: (Constant), EP_ROA, AGE, EP, LEV, SIZE, LEV_ROA, AGE_ROA, ROA, SIZE_ROA
b. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 diketahui koefisien determinasi (R^2) diantara 0 sampai dengan 1 yaitu sebesar 0,422 atau 42,2% yang dapat diartikan bahwa kontribusi dari variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel CSRD. Sedangkan sisanya sebesar 0,578 atau 57,8% dapat diartikan bahwa kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi CSRD selain yang ada dalam penelitian.

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Tabel 11
Hasil Uji *Goodness of Fit* Model 2
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.100	9	.122	9.744	.000[b]
	Residual	1.505	120	.013		
	Total	2.605	129			

a. Dependent Variable: CSRD
b. Predictors: (Constant), EP_ROA, AGE, EP, LEV, SIZE, LEV_ROA, AGE_ROA, ROA, SIZE_ROA
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil dari uji F sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh dengan taraf signifikan pengujian yang berada kurang dari 0,05 (α = 5%). Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji t Model 2
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.316	.291		-1.087	.279
	AGE	.001	.002	.044	.488	.627
	LEV	-.028	.007	-.352	-4.142	.000
	SIZE	.024	.011	.216	2.240	.027
	EP	.019	.017	.115	1.120	.265
	ROA	5.988	4.594	2.450	1.304	.195
	AGE_ROA	.028	.024	.231	1.148	.253
	LEV_ROA	-.027	.086	-.030	-.311	.756
	SIZE_ROA	-.253	.169	-3.006	-1.497	.137
	EP_ROA	.488	.238	.552	2.052	.042

a. Dependent Variable: CSRD
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 12 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian (H_5) diperoleh nilai t sebesar 1,148 dengan tingkat signifikan 0,253 > 0,05. Sehingga (H_5) ditolak. Dapat disimpulkan profitabilitas sebagai variabel *moderating* mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan antara *company age* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_6) diperoleh nilai t sebesar -0,311 dengan tingkat signifikan 0,756 > 0,05. Sehingga (H_6) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *moderating* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_7) diperoleh nilai t sebesar -1,497 dengan tingkat signifikan 0,137 > 0,05. Sehingga (H_7) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *moderating* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengujian (H_8) diperoleh nilai t sebesar 2,052 dengan tingkat signifikan 0,042 < 0,05. Sehingga (H_8) diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel *moderating* mempunyai pengaruh positif yang signifikan antara *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pembahasan

Pengaruh *Company Age* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar 1,341 dan tingkat signifikan 0,182. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi ternyata telah mengungkapkan CSRnya. Namun karena perusahaan memiliki beban atau hutang yang tinggi, maka pengungkapan yang dilakukan perusahaan menjadi kurang maksimal yaitu masih jauh dari keseluruhan item pengungkapan yang diharapkan. Hal tersebut

menjadi penyebab perusahaan kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini didukung dengan pendapat Pebriana (2012) yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya umur perusahaan maka bertambah pula tanggung jawab serta beban perusahaan. Sehingga, secara tidak langsung mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyar *et al.* (2013), Fatoni *et al.* (2016), dan Munsaidah *et al.* (2016) yang juga memberikan hasil bahwa *company age* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilatri *et al.* (2011), Herawati (2015), dan Sulistyawati *et al.* (2016) yang memberikan hasil bahwa *company age* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar -4,893 dan tingkat signifikan 0,000. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan mendukung teori legitimasi, dimana tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan meminimalkan pengeluaran dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* karena *leverage* yang tinggi memerlukan pembiayaan bunga yang besar daripada *leverage* yang kecil. Hal tersebut karena perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditornya. Untuk itu jika *leverage* tinggi, maka menggambarkan risiko keuangan perusahaan dan biasanya kreditor akan berpikir-pikir untuk melakukan kontrak dengan perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan laba sekarang lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari para kreditor.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Uyar *et al.* (2013), Oktariani dan Mimba (2014), serta Swandiri dan Sadikin (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan hasil yang signifikan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aulia dan Agustina (2015), Mandaika dan Salim (2015), serta Munsaidah *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Pengaruh *Company Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar 2,180 dan tingkat signifikan 0,031. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan mendukung teori stakeholder, dimana perusahaan dengan skala besar sudah pasti memiliki jumlah *stakeholder* yang banyak, *stakeholder* tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya sekedar beroperasi tetapi harus memberikan manfaat pada seluruh *stakeholder* terutama masyarakat sekitar perusahaan. Akhirnya perusahaan akan terdorong mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih luas yaitu untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Uyar *et al.* (2013), Herawati (2015), Aulia dan Agustina (2015), dan Munsaidah *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2013), Mandaika dan Salim (2015), serta Swandiri dan Sadikin (2016) yang menunjukkan hasil dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar 2,575 dan tingkat signifikan 0,011. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan mendukung teori legitimasi, dimana semakin banyak hal positif perusahaan dalam kegiatan lingkungan menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan baik, sehingga akan menarik perhatian masyarakat. Perusahaan perlu meyakinkan kepada masyarakat bahwa perusahaan layak diterima, dengan menunjukkan aktivitas serta kinerjanya melalui laporan tahunan dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* secara lengkap. Semakin banyak *corporate social responsibility disclosure* maka *image* perusahaan bisa menjadi lebih baik lagi setelah adanya kinerja perusahaan yang baik dalam hal lingkungan dan perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Iriyanto dan Nugroho (2014), Oktariani dan Mimba (2014), serta Aulia dan Agustina (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) serta Manurung *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* hubungan antara *Company Age* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *company age* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar 1,148 dan tingkat signifikan 0,253. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan karena jika dilihat dari rata-rata umur perusahaan secara keseluruhan bahwa banyak perusahaan yang masih belum lama berdiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh. Perusahaan yang masih baru berdiri belum bisa menunjukkan kepiawaiannya dalam hal mengungkapkan CSR, karena dengan laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu menambah biaya pengungkapan ataupun tindakan sosial lainnya karena perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan keuntungannya untuk hal lain misalnya membeli peralatan-peralatan baru maupun fasilitas-fasilitas baru untuk menunjang perkembangan perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan diharapkan memberikan transparasi laporan tahunan perusahaan karena perhatian yang besar dari *stakeholder* untuk meyakinkan bahwa perusahaan dalam era persaingan yang kuat.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* hubungan antara *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar -0,311 dengan signifikan 0,756. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan karena menurut (Suryamis, 2014) semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Sehingga jika keuntungan perusahaan menurun, perusahaan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan CSR karena perusahaan lebih memilih untuk menyelesaikan terlebih dahulu kewajibannya. Perusahaan harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko kesulitan keuangan karena *leverage* yang tinggi memerlukan pembiayaan bunga yang besar.

Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik maka kepercayaan dari kreditor kepada perusahaan akan terancam dan perusahaan akan sulit memperoleh sumber dana dengan mudah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Wawo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* hubungan antara *Company Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar -1,497 dan tingkat signifikan 0,137. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar tidak bisa digunakan sebagai perlindungan terhadap risiko ekonomis karena perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang besar tidak selalu memiliki kemungkinan untuk memenangkan persaingan bisnis yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melakukan *corporate social responsibility disclosure* secara lengkap. Perusahaan dengan skala besar dan profitabilitas yang besar menganggap bahwa pengungkapan CSR bukan lagi hanya menjadi sebuah kegiatan sukarela, akan tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan mengingat adanya UU. No 40 tahun 2007 yaitu Undang-Undang yang bukan hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggug jawab sosial sehingga *corporate social responsibility* merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arif dan Wawo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* hubungan antara *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan tabel 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan nilai t sebesar 2,052 dan tingkat signifikan 0,042. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi menunjukkan *environmental performance* yang baik yang secara langsung akan mendorong perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure*. Pada akhirnya akan menarik perhatian *stakeholder* maupun masyarakat pengguna laporan tahunan, dan akan berdampak terhadap semakin baiknya citra perusahaan. Perusahaan pun mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* untuk kelangsungan hidup perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang, merk perusahaan akan semakin kuat di mata masyarakat, dan kerja sama dengan perusahaan lain berjalan lancar. Maka dari itu, perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan kegiatannya dengan percaya diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Company age* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Lamanya perusahaan berdiri tidak menjamin perusahaan menyadari bahwa perusahaan perlu beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat dengan

melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial secara lengkap; (2) *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditornya agar tetap meminjamkan dananya. Karena kreditor akan menganalisis apakah perusahaan dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan kontrak yang dilakukan. Maka perusahaan perlu meningkatkan laba sekarang lebih besar dengan meminimalkan *corporate social responsibility disclosure;* (3) *Company size* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Kecenderungan perusahaan besar untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* jauh lebih besar dibanding perusahaan dengan skala yang kecil karena perusahaan memiliki jumlah *stakeholder* yang banyak menuntut agar perusahaan tidak hanya sekedar beroperasi melainkan diharapkan memberi manfaat; (4) *Environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Perhatian dari *stakeholder* terhadap prospek perusahaan yang peduli terhadap pengelolaan lingkungan akan membawa perusahaan berada pada kinerja lingkungan yang baik dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* secara lengkap; (5) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *company age* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan tidak selalu perusahaan mampu membiayai segala aktivitas serta mengungkapkannya ke dalam laporan tahunan karena perusahaan banyak yang masih berumur muda sehingga perusahaan masih dalam tahapan untuk melaporkan *corporate social responsibility* secara lengkap; (6) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi maka beban bunga semakin tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan berpikir-pikir terlebih dahulu untuk menghindari kerugian jika akan mengungkapkan *corporate social responsibility;* (7) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *company size* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Meskipun perusahaan memiliki skala yang besar dan selalu untung setiap tahunnya tidak selalu perusahaan berupaya untuk menang dalam persaingan bisnis. Perusahaan telah menjadikan *corporate social responsibility disclosure* sebagai agenda yang harus selalu dilakukan; (8) Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Membuktikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka profitabilitas akan ikut meningkat. Untuk membuktikan kepada para *stakeholder* dan ingin mendapatkan legitimasinya, maka perusahaan lebih giat melakukan *corporate social responsibility disclosure.*

Saran

Saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, untuk selalu mengevaluasi serta meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal memberikan kontribusi yang positif terhadap kondisi sosial lingkungan. Karena dengan menerapkan *corporate social responsibility* akan menghindarkan perusahaan dari konflik social; (2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menggunakan cara pengukuran *Corporate social responsibility disclosure* yang berbeda. Misalnya ISO 26000; (3) Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan pengujian dengan memperluas populasi, tidak hanya sebatas pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia saja, melainkan juga dapat memasukkan jenis perusahaan lain yang ada di Indonesia; (4) Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan pengujian dengan memperluas lingkup responden. Masih terdapat variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain. Misalnya *public visibility, environmental concern,* media *exposure, family control, good corporate governance* dan lain-lain; (5) Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan pengujian dengan mengganti profitabilitas sebagai variabel moderasi menjadi variabel *intervening* sehingga mendapatkan keragaman peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, F. A. dan A. Wawo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS* 6(2): 177-195.

Aulia, F. Z. dan L. Agustina. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media terhadap *Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1-8.

Cahya, B. A. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Djuitaningsih, T. dan E. E. Ristiawati. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 9(2): 31-53.

Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.

Fatoni., R. Andini, dan K. Rahardjo. 2016. Pengaruh Kepemilikan Publik, *Return On Equity*, *Current Ratio*, Umur Perusahaan, dan *Company Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responbility* pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *Journal Of Accounting* 2(2): 1-15.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responcibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Handayani, A. R. 2010. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* serta *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro. Semarang.

Handayani, S. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Akrual. *Skripsi***.** Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Herawati, H. 2015. *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***.** *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* 2(2): 203-217.

Iriyanto, F. N. dan P. I. Nugroho. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *Keuangan, dan Perbankan* 3(1): 46-57.

Mandaika, Y. dan H. Salim. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi* 8(2): 181-201.

Manurung, D. T. H., R. W. R. Kusumah, D. W. Hapsari, dan F. Husnatarina. 2017. Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce* 6(5): 15-28.

Marhamah. 2013. Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal STIE Semarang* 5(3): 43-67.

Munsaidah, S., R. Andini, dan A. Supriyanto. 2016. Analisis Pengaruh *Firm Size, Age*, Profitabilitas, *Leverage,* dan *Growth* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responcibility* (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* 2(2): 1-11.

Nasir, A., E. Ilham, dan V. I. Utara. 2014. Pengaruh Karateristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar. *Jurnal Ekonomi* 22(1): 1-18.

Oktariani, N. W. dan N. P. S. H. Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 6(3): 402-418.

Pebriana, U. S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* 1(2): 1-16.

Putra, E. N. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Rakhiemah, A. N. dan D. Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang. *Universitas Airlangga*: 1-31.

Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Saputro, T. D. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasar ISO 26000. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Solihin, I. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity To Sustainability.* Salemba Empat. Jakarta.

Sudaryo, Y. dan M. N. Sari. 2013. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun. Bandung.

Sulistyawati, A. I., L. P. N. S. Surjanti, dan D. Triyani. 2016. Pengungkapan CSR Pada Laporan Keuangan dan Determinasinya. *Prosiding Seminar Nasional IENACO*. *Universitas Semarang*: 467-475.

Sunaryo. 2013. Pengaruh *Company Size, Company Ages*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap CSR *Disclosures* pada Kelompok Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Journal The WINNERS* 14(1): 61-69.

Suryamis, G. 2014. Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Imu & Riset Manajemen* 3(9): 1-17.

Susilatri., R. Agusti, dan D. Indriani. 2011. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI 2004-2008). *Pekbis Jurnal* 3(1): 412-428.

Swandiri, F. dan A. Sadikin. 2016. The Effect Of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review* 7(3): 315-320.

Taures, N. S. 2011. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009). *Skripsi.* Universitas Diponegoro. Semarang.

Tumewu, R. C. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *http:download.portalgaruda.org/article.php*. 2 Januari 2018 (11:16).

Untari, L. 2010. Effect on Company Charateristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption Listed at IDX. *Skripsi*. Universitas Gunadharma. Jakarta.

Uyar, A., M. Kilic, dan N. Bayyurt. 2013. Association Between Firm Characteristics and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Turkish Listed Companies. *Intangible Capital* 9(4): 1080-1112.